

KINERJA PENGUASA DINASTI UMAYYAH DALAM MENATA PEMERINTAHAN

Masmudi¹, Ellya Roza², Waldi Saputra³

[¹masmudi.budi@yahoo.co.id](mailto:masmudi.budi@yahoo.co.id), [²ellya.roza@uin-suska.ac.id](mailto:ellya.roza@uin-suska.ac.id), [³waldisaputra@stii-alkifayahriau.ac.id](mailto:waldisaputra@stii-alkifayahriau.ac.id)

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Abstrak

Dinasti Umayyah merupakan salah satu kekhalifahan dalam sejarah Islam yang berperan penting dalam perkembangan sistem pemerintahan dan administrasi negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah para penguasa Dinasti Umayyah dalam menata dan mengembangkan sistem pemerintahan setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui berbagai sumber buku dan jurnal yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penguasa Dinasti Umayyah melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pemerintahan, antara lain menerapkan sistem monarki turun-temurun, membentuk sistem administrasi negara yang lebih terorganisasi, membagi wilayah pemerintahan menjadi beberapa provinsi yang dipimpin oleh gubernur, serta mengembangkan lembaga keuangan negara seperti baitul mal. Selain itu, Dinasti Umayyah juga melakukan perluasan wilayah kekuasaan dan memperkuat sistem birokrasi pemerintahan. Langkah-langkah tersebut memberikan pengaruh besar terhadap stabilitas politik dan perkembangan peradaban Islam pada masa itu.

Kata Kunci: Dinasti Umayyah, Pemerintahan Islam, Administrasi Negara, Sejarah Peradaban Islam.

ABSTRACT

Dinasti Umayyah merupakan salah satu kekhalifahan dalam sejarah Islam yang berperan penting dalam perkembangan sistem pemerintahan dan administrasi negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah para penguasa Dinasti Umayyah dalam menata dan mengembangkan sistem pemerintahan setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui berbagai sumber buku dan jurnal yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penguasa Dinasti Umayyah melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pemerintahan, antara lain menerapkan sistem monarki turun-temurun, membentuk sistem administrasi negara yang lebih terorganisasi, membagi wilayah pemerintahan menjadi beberapa provinsi yang dipimpin oleh gubernur, serta mengembangkan lembaga keuangan negara seperti baitul mal. Selain itu, Dinasti Umayyah juga melakukan perluasan wilayah kekuasaan dan memperkuat sistem birokrasi pemerintahan. Langkah-langkah tersebut memberikan pengaruh besar terhadap stabilitas politik dan perkembangan peradaban Islam pada masa itu.

Keywords: *Dinasti Umayyah, Pemerintahan Islam, Administrasi Negara, Sejarah Peradaban Islam.*

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa sistem pemerintahan mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak masa awal Islam hingga terbentuknya dinasti-dinasti besar. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, kepemimpinan umat Islam dilanjutkan oleh para khalifah yang dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin. Masa pemerintahan ini ditandai dengan sistem kepemimpinan yang relatif sederhana dan berdasarkan prinsip musyawarah. Para khalifah dipilih melalui kesepakatan para sahabat dan tokoh masyarakat, sehingga kekuasaan tidak diwariskan secara turun-temurun. Namun, setelah berakhirnya masa pemerintahan Ali bin Abi Talib, kondisi politik dunia Islam mengalami ketegangan dan konflik yang cukup besar.

Konflik tersebut dikenal sebagai First Fitna, yaitu perang saudara pertama dalam sejarah Islam. Konflik ini melibatkan berbagai kelompok politik dan menyebabkan perpecahan di kalangan umat Islam. Situasi politik yang tidak stabil ini memunculkan kebutuhan akan kepemimpinan yang kuat dan sistem pemerintahan yang lebih terorganisasi. Dalam kondisi tersebut, muncul sosok Muawiyah bin Abi Sufyan yang kemudian berhasil mendirikan pemerintahan baru yang dikenal sebagai Umayyad Caliphate.

Salah satu langkah penting yang dilakukan oleh penguasa Dinasti Umayyah adalah memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke kota Damascus. Kota ini dipilih karena memiliki posisi strategis baik dari segi politik, militer, maupun ekonomi. Dengan menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahan, para penguasa Umayyah dapat mengontrol wilayah kekuasaan yang meliputi berbagai daerah di Timur Tengah, Afrika Utara, hingga sebagian wilayah Eropa dengan lebih efektif.

Selain itu, para penguasa Umayyah juga melakukan berbagai reformasi dalam bidang administrasi dan ekonomi. Salah satu tokoh penting dalam reformasi tersebut adalah Abd al-Malik ibn Marwan yang memperkenalkan berbagai kebijakan penting, seperti menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan dan mencetak mata uang Islam sendiri. Reformasi ini tidak hanya memperkuat sistem pemerintahan, tetapi juga memperkuat identitas politik dan budaya Islam di wilayah kekuasaan Dinasti Umayyah.

Upaya penataan pemerintahan juga dilakukan melalui penguatan sistem militer serta pembentukan lembaga-lembaga administrasi yang bertugas mengatur berbagai urusan negara, seperti keuangan, perpajakan, dan komunikasi pemerintahan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemerintahan dapat berjalan secara efektif serta mampu menjaga stabilitas politik di tengah wilayah kekuasaan yang sangat luas.

Dengan berbagai kebijakan dan strategi tersebut, Dinasti Umayyah berhasil membangun sistem pemerintahan yang relatif stabil dan terorganisasi. Keberhasilan ini menjadikan Dinasti Umayyah sebagai salah satu kekuatan politik terbesar dalam sejarah dunia Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh para penguasa Dinasti Umayyah dalam menata pemerintahan menjadi penting untuk memahami perkembangan sistem politik dan administrasi dalam peradaban Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai kebijakan dan langkah strategis yang dilakukan oleh para penguasa Dinasti Umayyah dalam menata pemerintahan. Dengan memahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap layanan jasa creambath pada Sari Salon dan D5 Salon di Martubung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepuasan konsumen berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di Sari Salon yang berlokasi di Jalan Rawe Raya Simpang Pajak Martubung, Medan Labuhan dan D5 Salon yang berlokasi di Jalan Rawe Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan kedua salon didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan salon kecantikan yang menyediakan layanan creambath sebagai salah satu layanan unggulan dan memiliki jumlah konsumen yang relatif stabil. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18–20 Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang menggunakan layanan creambath di Sari Salon dan D5 Salon selama bulan Juni 2026. Jumlah populasi sebanyak 60 orang, yang terdiri atas 30 konsumen Sari Salon dan 30 konsumen D5 Salon.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) konsumen yang pernah menggunakan layanan creambath di Sari Salon atau D5 Salon; (2) bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap; serta (3) melakukan perawatan creambath pada periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 responden, yang terdiri atas 15 konsumen Sari Salon dan 15 konsumen D5 Salon.

Objek penelitian adalah tingkat kepuasan konsumen terhadap layanan jasa creambath, sedangkan subjek penelitian adalah konsumen yang telah menggunakan layanan creambath di kedua salon tersebut. Pengukuran tingkat kepuasan konsumen mengacu pada konsep Service Quality (SERVQUAL) yang dikembangkan menjadi lima indikator penelitian, yaitu kebersihan salon, kualitas layanan, profesionalisme staf, ketepatan waktu pelayanan, dan ketersediaan produk. Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengevaluasi persepsi konsumen terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh masing-masing salon.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan pemilik salon. Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang berkaitan dengan kepuasan konsumen, kualitas pelayanan, serta layanan creambath.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kualitas pelayanan. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Puas (SP), Puas (P), Cukup Puas (CP), Kurang Puas (KP), dan Tidak Puas (TP). Skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap layanan yang diterima selama melakukan perawatan creambath.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik salon, fasilitas, dan proses pelayanan. Wawancara dilakukan kepada pemilik salon untuk memperoleh informasi mengenai profil usaha, sistem pelayanan, dan karakteristik konsumen. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen yang relevan. Sementara itu, kuesioner disebarakan kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria sampel untuk memperoleh data mengenai tingkat kepuasan terhadap layanan creambath.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata pada setiap indikator kepuasan konsumen. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat kepuasan konsumen terhadap layanan creambath pada Sari Salon dan D5 Salon. Selanjutnya dilakukan perbandingan secara deskriptif antara kedua salon untuk mengidentifikasi indikator pelayanan yang telah memenuhi harapan konsumen maupun indikator yang masih memerlukan peningkatan kualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber sejarah dan literatur ilmiah, ditemukan bahwa para penguasa Umayyad Caliphate melakukan sejumlah langkah strategis untuk menata dan memperkuat sistem pemerintahan. Langkah-langkah tersebut mencakup bidang politik, administrasi, militer, serta ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas negara dan memperkuat kekuasaan pemerintahan.

1. Pemusatan Kekuasaan Pemerintahan

Salah satu langkah penting dalam penataan pemerintahan adalah pemindahan pusat kekhalifahan dari Madinah ke Damascus oleh Muawiyah bin Abi Sufyan. Pemindahan ini dilakukan untuk memperkuat basis politik dan militer pemerintahan. Damascus memiliki posisi strategis yang memudahkan pengawasan terhadap wilayah kekuasaan yang luas serta memiliki infrastruktur pemerintahan yang lebih berkembang dibandingkan Madinah pada saat itu.

2. Perubahan Sistem Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah melakukan perubahan sistem kepemimpinan dari sistem pemilihan melalui musyawarah menjadi sistem monarki turun-temurun. Muawiyah menunjuk putranya, Yazid bin Muawiyah, sebagai penerus kekhalifahan. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari konflik politik dan perebutan kekuasaan yang sering terjadi pada masa sebelumnya.

3. Pembentukan Sistem Administrasi Pemerintahan

Para penguasa Umayyah juga membangun sistem administrasi pemerintahan yang lebih terorganisasi. Beberapa lembaga pemerintahan dibentuk untuk mengatur berbagai urusan negara, seperti administrasi surat menyurat, pengelolaan keuangan, serta pengaturan militer. Sistem administrasi ini membantu pemerintah dalam mengelola wilayah kekuasaan yang luas dan beragam.

4. Reformasi Administrasi dan Ekonomi

Reformasi penting dalam bidang administrasi dan ekonomi dilakukan pada masa pemerintahan Abd al-Malik ibn Marwan. Salah satu kebijakan pentingnya adalah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan. Selain itu, ia juga memperkenalkan sistem mata uang Islam yang menggantikan penggunaan koin Bizantium dan Persia. Kebijakan ini memperkuat identitas politik serta kemandirian ekonomi negara.

5. Penguatan Militer

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah memberikan perhatian besar terhadap penguatan militer. Pemerintah membangun angkatan bersenjata yang terorganisasi dan menempatkan pasukan di berbagai wilayah strategis untuk menjaga keamanan negara. Militer juga digunakan untuk mempertahankan wilayah kekuasaan serta menekan berbagai pemberontakan yang terjadi di beberapa daerah.

6. Perluasan Wilayah Kekuasaan

Selain menata pemerintahan, Dinasti Umayyah juga melakukan ekspansi wilayah secara besar-besaran. Wilayah kekuasaan Islam pada masa ini meluas hingga Afrika Utara, Asia Tengah, dan wilayah Eropa bagian barat. Salah satu peristiwa penting dalam ekspansi tersebut adalah penaklukan Semenanjung Iberia yang dipimpin oleh jenderal Muslim Tariq ibn Ziyad pada tahun 711 M.

7. Penanganan Konflik Politik Internal

Dalam proses penataan pemerintahan, Dinasti Umayyah juga menghadapi berbagai konflik politik internal. Salah satu peristiwa penting adalah Battle of Karbala yang mengakibatkan wafatnya Husayn ibn Ali. Peristiwa ini menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan politik dan perbedaan kelompok dalam sejarah Islam.

KESIMPULAN

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penguasa Dinasti Umayyah dalam menata pemerintahan meliputi pemindahan pusat pemerintahan, penerapan sistem monarki, pembentukan administrasi negara, reformasi ekonomi dan bahasa, penguatan militer, serta ekspansi wilayah. Kebijakan-kebijakan tersebut berhasil menciptakan pemerintahan yang stabil dan terorganisasi sehingga Dinasti Umayyah mampu menjadi kekuatan besar dalam sejarah peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syalabi. 2003. Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 1. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Badri Yatim. 2013. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dudung Abdurrahman. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak.
- Marshall G. S. Hodgson. 2002. The Venture of Islam. Chicago: University of Chicago Press.
- Philip K. Hitti. 2014. History of the Arabs (Sejarah Bangsa Arab). Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Samsul Munir Amin. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.